

# Menulis artikel penelitian untuk diterbitkan dalam jurnal bereputasi

Oleh

Prof. Dr. Wahidmurni, M.Pd

Disajikan dalam Bimbingan Teknis dan Klinik Penulisan Karya Ilmiah

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Mei 2025

[wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id](mailto:wahidmurni@pips.uin-malang.ac.id)

## ABSTRAK

Hal yang menantang bagi mahasiswa setelah menyelesaikan penelitian (menulis laporan penelitian) adalah menulis artikel penelitian untuk dipublikasikan dalam jurnal yang dipersyaratkan untuk dapat menempuh ujian Tesis maupun Disertasi. Bagi mahasiswa yang tidak terbiasa membaca atau menggunakan artikel penelitian sebagai rujukan dalam menulis makalah atau tugas-tugas perkuliahan, tentunya menulis artikel penelitian merupakan tugas yang teramat berat. Untuk itu, setiap mahasiswa hendaknya sudah membiasakan diri (dalam perkuliahan terbiasa menggunakan rujukan mutakhir dan umumnya berupa artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah yang terindek Lembaga pengindek bereputasi nasional maupun internasional). Artikel ini memberikan wawasan tentang bagaimana menuliskan hasil pemikiran atau hasil penelitian ke dalam bentuk artikel jurnal yang layak diterbitkan pada penerbit yang terindek Lembaga pengindek yang memiliki reputasi nasional maupun internasional).

**Kata kunci:** menulis artikel, tips menulis artikel, artikel penelitian, menerbitkan artikel ilmiah, jurnal ilmiah bereputasi

Mendeminasikan atau menyebarluaskan hasil-hasil pemikiran atau hasil penelitian merupakan pekerjaan penting bagi calon ilmuwan atau seorang ilmuwan. Hal ini sebagai bukti bahwa calon ilmuwan atau ilmuwan memiliki sumbangan penting bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan (produsen pengetahuan). Apalagi ini juga sangat penting bagi mahasiswa untuk membuktikan bahwa ia memiliki keterampilan menulis yang baik, yang dibuktikan dengan portofolionya yang tercatat dalam akun Google Scholar (GS). Akun GS ini menunjukkan produktivitasnya sebagai penulis/peneliti dan akan menjadi pembeda antara ia dengan yang lain.

Untuk mencapai posisi semacam ini, mahasiswa sedari awal harusnya sudah mempersiapkan diri untuk dapat mengejar posisi terbaiknya. Hal ini sangat penting saat ini. Misalnya untuk dapat mengikuti program beasiswa Program Doktor, calon mahasiswa harus menunjukkan rekam jejaknya dalam mendeminasikan hasil karya tulisnya (sementara ini link akun GS menjadi sumber yang harus ditunjukkan). Bagi akademisi link GS (termasuk link SINTA/ResearchGate/SCOPUS/...) juga menjadi rujukan bagi pihak lain untuk mendapatkan informasi keahlian akademisi yang bersangkutan, di samping sebagai bahan untuk kenaikan pangkat/jabatan karirnya.

Berikut adalah cara mudah untuk menulis artikel yang diterbitkan pada jurnal. Langkah-langkah yang harus diperhatikan adalah:

1. Bacalah artikel yang relevan dengan artikel penelitian yang akan Saudara tulis dari penerbit jurnal yang akan Saudara tuju. Hal ini sangat berguna untuk mengetahui alur penulisan artikel (termasuk template), selain itu upayakan mengutip dari artikel tersebut (2-3 artikel yang relevan). Hal ini untuk menunjukkan bahwa Saudara juga berminat untuk membaca artikel yang diterbitkan oleh jurnal tersebut.
2. Pahami betul aturan penulisan yang diatur oleh penerbit jurnal (template). Hal ini berkaitan dengan banyak hal teknis penulisan. Misalnya berkaitan dengan jumlah kata dalam judul, jenis huruf, ukuran font, ukuran pinggir kertas, cara menulis abstrak dan jumlah kata yang harus ada, jumlah kata kunci, isi dari artikel seperti: nama-nama sub judul, isi dari masing-masing sub judul, cara menulis referensi, cara menyajikan tabel dan gambar, jumlah kata dalam artikel, dan sebagainya. Semua ini harus dipenuhi, sebab jika tidak, boleh jadi artikel yang kita submit dalam jurnal tersebut akan dikembalikan langsung oleh editor sebelum masuk proses review.
3. Tulislah artikel dengan mengikuti petunjuk penulisan yang secara umum disampaikan oleh penerbit jurnal dalam *template* yang disajikan dalam Web Jurnal.

Berikut adalah contoh menuliskan uraian-uraian yang ada dalam artikel ilmiah pada umumnya.

### **BAGIAN PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi ringkasan latar belakang atau konteks penelitian dan kajian Pustaka. Secara umum penulisannya menyajikan hal-hal berikut:

1. Uraikan isu/tema/variabel terikat yang diteliti secara **teoritis** dan didukung hasil-hasil penelitian yang relevan (alinea-alinea awal dalam bagian pendahuluan).
2. Uraikan **fakta**/data/informasi yang terjadi berkaitan dengan isu/tema/variabel terikat yang diteliti, hal ini harus mendapat dukungan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya atau survey atau sumber informasi lain yang terpercaya. Fakta ini umumnya bertentangan dengan kondisi idealitas/teori yang dikemukakan di alinea sebelumnya.
3. Kondisi **pertentangan** alinea-alinea yang disajikan pada butir 1 dan butir 2 menunjukkan adanya gap/kesenjangan yang menjadi sumber kegelisahan akademik peneliti. Untuk itu, peneliti dapat mengungkapkan hal-hal yang dapat memperbaiki kondisi atau yang mempengaruhi isu/tema/variabel terikat akan semakin baik. Hal-hal atau **faktor-faktor yang mempengaruhi** atau dapat membentuk isu/tema/variabel terikat menjadi semakin baik, hendaknya diungkapkan termasuk variabel bebas/tindakan/strategi/dan sebagainya berdasar sumber rujukan yang terpercaya, misalnya teori atau hasil-hasil penelitian sebelumnya.
4. Alinea-alinea berikutnya untuk penelitian dengan pendekatan kualitatif hendaknya menyajikan hal-hal yang terjadi di **lokasi/situs penelitian** (konteks), bahwa tema/topik yang diteliti benar-benar ada dan unik. Bukti-bukti keunikan dari tema/topik penelitian harusnya ditunjukkan (tunjukkan datanya sekaligus sumber datanya, seperti wawancara atau observasi, studi dokumen atau bahkan informasi (misalnya hasil survey) dari Lembaga lain yang memiliki otoritas dibidangnya).
5. Pada alinea penutup perlu disampaikan **tujuan penelitian** yang akan diungkapkan dalam penelitian ini (umumnya penerbit menginginkan tujuan/masalah penelitian diungkapkan di bagian/alinea akhir) .

Oleh karena pada bagian pendahuluan ini menunjukkan **argumentasi** peneliti tentang pentingnya isu/topik/tema penelitian ini ditulis, maka setiap argumen yang dibangun dalam rumusan kalimat-kalimat harus didukung literatur yang valid (sumber rujukan yang mutakhir dan memadai). Usahakan rujukan terbanyaknya adalah artikel yang diterbitkan pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Dalam bagian pendahuluan sedapat mungkin menghindari membuat definisi dari konsep/istilah, termasuk memberikan penjelasan secara detail dari bagian-bagian konsep/istilah yang didefinisikan (hal semacam ini diletakkan di Bab II).

### **Misalnya,**

Peneliti menangkap fenomena ada madrasah yang banyak memperoleh penghargaan baik nasional maupun internasional, sehingga untuk dapat menjadi siswa di madrasah ini harus melalui persaingan yang sangat ketat. Untuk itu, selanjutnya ia harus melakukan penelitian pendahuluan untuk mencari data-data yang akan dijadikan bukti untuk memperkuat argumennya jika ia akan meneliti di madrasah ini. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan adalah studi dokumen dengan mempelajari web madrasah atau dokumen lainnya, wawancara dengan kepala sekolah/wakil kepala sekolah/guru atau lainnya, observasi aktivitas/kegiatan yang dilakukan sekolah atau lainnya (data bersumber dari internal madrasah), atau data/bukti lain yang diungkapkan oleh media massa, hasil survey Lembaga lain yang terpercaya, badan yang memiliki otoritas yang relevan dengan napa yang diberikan kepada madrasah misalnya Kementerian, Badan Pusat Statistik, Lembaga survey yang kredibel.

Misalnya ada konsep prestasi-mutu pendidikan-citra-atau yang lainnya yang dapat diungkap melalui studi pendahuluan. Kumpulkan bukti/data yang berkaitan dengan mutu, misalnya kita menemukan bukti berikut dari madrasah ini:

1. Data jumlah pendaftar selama 5 tahun terakhir mengalami kenaikan dari pemberitaan di Web madrasah (studi dokumen)
2. Data prestasi siswa baik nasional/internasional di Web madrasah (studi dokumen)
3. Data piagam penghargaan dari Kementerian Agama RI sebagai sekolah berprestasi nasional tahun 2020 di Web madrasah (studi dokumen)
4. 10 orang guru mendapatkan penghargaan sebagai guru berprestasi nasional di Web madrasah (studi dokumen)
5. Menurut kepala madrasah, madrasah mengembangkan kelas internasional mulai tahun 2020 (Wawancara)
6. Menurut orang tua siswa, lulusan dari madrasah ini banyak yang diterima di perguruan tinggi negeri ternama, bahkan juga mendapatkan beasiswa, serta ada beberapa lulusan yang kuliah ke luar negeri (wawancara)
7. Dan sebagainya.

Data-data dari hasil studi pendahuluan inilah harus dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bukti bahwa fenomena prestasi-mutu pendidikan-citra-atau yang lainnya (tergantung apa yang dipilih peneliti) benar-benar ada dan valid di lokasi/madrasah yang akan dijadikan lokasi penelitian.

## Hal yang harus dihindari dalam menuliskan bagian pendahuluan

1. Membuat definisi istilah atau konsep, misalnya mutu pendidikan adalah .... (untuk hal semacam ini, masukkan saja di Bab II Kajian Pustaka dalam laporan penelitian),
2. Menjelaskan atau menguraikan konsep atau istilah secara mendetail. Misalnya, motivasi menurut si A (2024) terbagi menjadi dua macam, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah dorongan untuk melakukan sesuatu yang muncul dari dalam diri individu sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah .... (untuk hal semacam ini, masukkan saja di Bab II Kajian Pustaka dalam laporan penelitian atau bagian tinjauan Pustaka jika template artikel yang dituju mencantumkan bagian ini dalam format penulisan artikelnya),

## CONTOH 1

Berikut contoh artikel yang diterbitkan dalam artikel yang ditulis Sims *et al.*, (2023) dengan rujukan

Sims, S., Fletcher-Wood, H., O'Mara-Eves, A., Cottingham, S., Stansfield, C., Goodrich, J., Van Herwegen, J., & Anders, J. (2023). Effective Teacher Professional Development: New Theory and a Meta-Analytic Test. *Review of Educational Research*, 0(0). <https://doi.org/10.3102/00346543231217480>

Review of Educational Research adalah jurnal yang diterbitkan SAGE Publications Inc. pada tahun 2023 memiliki H Indeks 174 di laman SJR, di laman SCOPUS sekor SJR sebesar 5.804.

### Penyajian kondisi idealitas:

#### Paragraf ini terletak di awal tulisan pada bagian pendahuluan

**Guru yang efektif meningkatkan prestasi siswa**, membantu menutup kesenjangan antara siswa yang lebih beruntung dan kurang beruntung, dan meningkatkan pendapatan siswa di kemudian hari (Chetty et al., 2014; Hamre & Pianta, 2005; Slater et al., 2012). Oleh karena itu, para pembuat kebijakan dan pendidik telah menginvestasikan banyak waktu dan uang dalam upaya meningkatkan keterampilan tenaga pengajar. Akibatnya, guru kini menghabiskan rata-rata 10,5 hari per tahun untuk menghadiri kursus, lokakarya, konferensi, seminar, kunjungan observasi, atau jenis pelatihan dalam jabatan lainnya (Sellen, 2016). Secara paralel, pemerintah di seluruh dunia telah menginvestasikan miliaran dolar dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui cara terbaik merancang pengembangan profesional guru (PPG) (PD; Boulay et al., 2018; Dawson et al., 2018).

### Penyajian kondisi realitas:

Meskipun banyak yang telah dipelajari dari literatur evaluasi ini, masih terdapat pertanyaan mendasar. **Kebanyakan sekolah tidak memiliki akses terhadap program pengembangan profesional guru (PPG)** yang sejauh ini telah dievaluasi, karena program tersebut tidak tersedia di pasar terbuka, atau karena letak geografisnya yang terlalu jauh, atau karena keterbatasan kapasitas penyedia layanan. Selain itu, meta-analisis menunjukkan adanya variasi yang besar dalam dampak PPG, tergantung pada bagaimana PPG dirancang (Basma & Savage, 2017; Didion et al., 2020; Egert et al., 2018; Kennedy, 2016; Kraft et al., 2018; Lynch dkk,

2019). Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan pimpinan sekolah perlu mengetahui karakteristik PD mana yang menjadikannya efektif, sehingga mereka dapat merancang atau menugaskan PD terbaik yang tersedia untuk guru mereka (Hill et al., 2013).

### **Analisis:**

Perhatikan dengan judul artikel “Effective Teacher Professional Development: New Theory and a Meta-Analytic Test”, jadi isu utamanya adalah guru yang efektif (dari judul pengembangan profesional guru yang efektif). Penyajian kalimat awal alinea langsung menunjuk kata guru yang efektif lengkapnya,

**Guru yang efektif** meningkatkan prestasi siswa, membantu menutup kesenjangan antara siswa yang lebih beruntung dan kurang beruntung, dan meningkatkan pendapatan siswa di kemudian hari (Chetty et al., 2014; Hamre & Pianta, 2005; Slater et al., 2012).

Ini menunjukkan bahwa penulis tidak harus berbelit-belit atau berputar-putar untuk memulai menulis di awal-awal alinea. Misalnya dengan menguraikan peran Pendidikan di era globalisasi atau kalimat-kalimat lainnya, jadi langsung saja bicara guru efektif dikaitkan dengan konsep atau variabel lainnya yang relevan (dalam hal ini dicontohkan berkaitan dengan prestasi belajar siswa--- ini adalah kata kunci idealitas, namun masih dapat dikaitkan dengan variabel lainnya selain prestasi belajar siswa). Hindari membuat definisi guru efektif dan penjelasan terperinci tentang guru efektif misalnya indikator guru yang efektif (hal semacam ini uraikan di bab II kajian Pustaka dalam laporan penelitian).

Selanjutnya di Alinea ketiga disajikan kondisi riil/fakta,

Meskipun banyak yang telah dipelajari dari literatur evaluasi ini, masih terdapat pertanyaan mendasar. **Kebanyakan sekolah tidak memiliki akses terhadap program PPG** yang sejauh ini telah dievaluasi, karena program tersebut tidak tersedia di pasar terbuka, atau karena letak geografisnya yang terlalu jauh, atau karena keterbatasan kapasitas penyedia layanan. Selain itu, meta-analisis menunjukkan adanya variasi yang besar dalam dampak PPG, tergantung pada bagaimana PPG dirancang (Basma & Savage, 2017; Didion et al., 2020; Egert et al., 2018; Kennedy, 2016; Kraft et al. , 2018; Lynch dkk, 2019).

Kata kunci dari realitas adalah kebanyakan sekolah tidak memiliki akses terhadap program PPG.

## **CONTOH 2**

Weinhandl, R., Kleinferchner, L., Riegler, V., Schobersberger, C., Houghton, T., Lavicza, Z., & Laina, V. (2024). Using student personas when developing digital mathematics learning resources to improve teacher training. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, 40(1), 57-72. <https://doi.org/10.1080/21532974.2023.2291370>

### **Pendahuluan**

Melatih guru matematika pra-jabatan untuk menggunakan teknologi secara bermanfaat adalah hal yang penting karena semakin banyak teknologi baru (Lavicza et al., 2022) dan sering (Weinhandl et al., 2021) digunakan untuk pembelajaran matematika serta mata pelajaran lainnya. Agar guru matematika pra-jabatan dapat mengembangkan sumber belajar digital yang

siap praktik selama pelatihan guru, mereka perlu didukung saat belajar dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan siswa. Karena biasanya terdapat keterbatasan kesempatan dalam pelatihan guru matematika pra-jabatan untuk berhubungan langsung dengan siswa, alat lain harus diintegrasikan ke dalam pelatihan guru matematika untuk tujuan ini. Salah satu cara untuk membantu guru matematika pra-jabatan belajar mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan siswa adalah dengan menggunakan persona. Persona adalah perwakilan sederhana dari sekelompok pengguna yang homogen (Minichiello et al., 2018; Sundt & Davis, 2017) dan berasal dari penelitian pengalaman pengguna (UX). Dalam kelompok penelitian kami, kami telah melakukan banyak penelitian tentang pengembangan kepribadian siswa dan berhasil memanfaatkannya dalam pelatihan guru (Weinhandl et al., 2022, 2023). Dalam penelitian ini, kami meminta guru matematika prajabatan untuk menggunakan persona siswa matematika yang telah kami kembangkan sebelumnya (Weinhandl et al., 2022) saat mereka mengembangkan sumber belajar matematika digital. Pertanyaan penelitian kami adalah:

Bagaimana penggunaan persona ketika mengembangkan sumber belajar matematika digital dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan dalam pelatihan guru?

Penelitian kami bertujuan untuk mengeksplorasi sesuatu yang sama sekali baru, kami menggunakan pendekatan teori dasar konstruktivis (Charmaz, 2006) dengan data yang dikumpulkan selama wawancara dan kegiatan berlangsung.

## Analisis Contoh 2

**Kalimat berisi idealitas**, yakni tentang pentingnya pelatihan guru menggunakan teknologi dalam pembelajaran terdapat pada kalimat,

Melatih guru matematika pra-jabatan untuk menggunakan teknologi secara bermanfaat adalah hal yang penting karena semakin banyak teknologi baru (Lavicza et al., 2022) dan sering (Weinhandl et al., 2021) digunakan untuk pembelajaran matematika serta mata pelajaran lainnya. Agar guru matematika pra-jabatan dapat mengembangkan sumber belajar digital yang siap praktik selama pelatihan guru, mereka perlu didukung saat belajar dengan mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan siswa.

**Kalimat berisi realitas**, yakni tentang keterbatasan kesempatan dalam pelatihan guru matematika pra-jabatan untuk berhubungan langsung dengan siswa, alat lain harus diintegrasikan ...,

Karena biasanya terdapat keterbatasan kesempatan dalam pelatihan guru matematika pra-jabatan untuk berhubungan langsung dengan siswa, alat lain harus diintegrasikan ke dalam pelatihan guru matematika untuk tujuan ini.

**Kalimat yang berisi alternatif pemecahan**, tentang salah satu cara untuk membantu guru matematika pra-jabatan belajar mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan siswa adalah dengan menggunakan persona.

Salah satu cara untuk membantu guru matematika pra-jabatan belajar mempertimbangkan kebutuhan dan tujuan siswa adalah dengan menggunakan persona. Persona adalah perwakilan sederhana dari sekelompok pengguna yang

homogen (Minichiello et al., 2018; Sundt & Davis, 2017) dan berasal dari penelitian pengalaman pengguna (UX). Dalam kelompok penelitian kami, kami telah melakukan banyak penelitian tentang pengembangan kepribadian siswa dan berhasil memanfaatkannya dalam pelatihan guru (Weinhandl et al., 2022, 2023). Dalam penelitian ini, kami meminta guru matematika prajabatan untuk menggunakan persona siswa matematika yang telah kami kembangkan sebelumnya (Weinhandl et al., 2022) saat mereka mengembangkan sumber belajar matematika digital.

**Kalimat yang berisi masalah/tujuan penelitian**, tentang mengeksplorasi penggunaan persona ketika mengembangkan sumber belajar matematika digital untuk dimanfaatkan dan diimplementasikan dalam pelatihan guru.

Pertanyaan penelitian kami adalah:

Bagaimana penggunaan persona ketika mengembangkan sumber belajar matematika digital dapat dimanfaatkan dan diimplementasikan dalam pelatihan guru?

Penelitian kami bertujuan untuk mengeksplorasi sesuatu yang sama sekali baru, kami menggunakan pendekatan teori dasar konstruktivis (Charmaz, 2006) dengan data yang dikumpulkan selama wawancara dan kegiatan berlangsung.

Penelitian di atas, bertujuan membahas bagaimana penggunaan persona siswa dapat mendukung guru pra-jabatan dalam mengembangkan sumber belajar matematika digital dan meningkatkan program pelatihan guru matematika. Penggunaan teknologi modern di sekolah mengharuskan guru pra-jabatan bersiap menghadapi tantangan baru, termasuk pengembangan sumber daya pembelajaran digital. Penelitian Tindakan diterapkan dalam penelitian ini.

Ada perbedaan menuliskan bagian pendahuluan isi artikel dengan bagian pendahuluan dalam laporan penelitian (khususnya bagian latar belakang/konteks penelitian). Untuk isi pendahuluan artikel, sebagian besar memasukkan pertanyaan/tujuan penelitian (salah satu dari keduanya ini banyak sekali diminta, namun dalam artikel ini dua-duanya dituliskan), sebab dalam artikel sebagian besar tidak ada sub judul pertanyaan/tujuan penelitian (Sebagian besar penerbit jurnal tidak memasukkan subjudul pertanyaan penelitian/tujuan penelitian dalam artikelnya). Sedangkan dalam laporan penelitian pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian menjadi sub judul tersendiri (meskipun ada juga yang Lembaga Pendidikan yang hanya mencantumkan satu pilihan dari keduanya, pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian).

### CONTOH 3

Wahidmurni, W., Octaberlina, L. R., Nor, M. R. B. M., Nikmah, F., Hanifah, N. H., Ningrum, D. E. A. F., ... & Rabbani, I. (2024). International class curriculum development model: a case study in Indonesia and Malaysia universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 3504-3515. <http://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28582>

Contoh 3 ini mencoba memberikan uraian lebih lengkap dari isi pendahuluan, yakni:

1. Alinea-alinea awal berisi pentingnya topik yang dikaji secara teoritis dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya,

2. Alinea-alinea berikutnya berisi fakta tentang topik yang dikaji dan didukung hasil-hasil penelitian sebelumnya,
3. Alinea-alinea berikutnya berisi factor-faktor penentu keberhasilan dari topik yang diteliti,
4. Alinea-alinea berikutnya berisi tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian berikut bukti dukungannya (dapat hasil survey, hasil penelitian sebelumnya, ...),
5. Alinea berikutnya berisi tujuan/masalah penelitian yang akan diungkap dalam artikel ini.

## Pendahuluan

1. *Alinea-alinea awal berisi **pentingnya topik yang dikaji secara teoritis dan didukung oleh hasil penelitian sebelumnya.***

Hal ini ditunjukkan oleh **kalimat yang ditulis diberi garis bawah**, sementara kutipan (1) samapai dengan kutipan ke (8) adalah dukungan teori/hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Internasionalisasi perguruan tinggi berkembang sangat pesat dan telah menjadi tren kontemporer yang telah memengaruhi praktik pendidikan secara global [1]. Hal ini merupakan respon perguruan tinggi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan menuntut adanya perubahan dalam layanan pendidikan. Reputasi perguruan tinggi merupakan faktor utama yang meningkatkan jumlah mahasiswa internasional, namun belum ada cukup bukti yang menunjukkan bahwa peningkatan peringkat akan diikuti oleh peningkatan rekrutmen mahasiswa internasional [2].

Namun, peringkat perguruan tinggi merupakan faktor strategis bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam berinvestasi di bidang pendidikan. Dalam 20 tahun terakhir, mobilitas mahasiswa internasional meningkat sangat pesat, hal ini sejalan dengan perkembangan perguruan tinggi yang berperingkat internasional dan menjadi tujuan alternatif yang menarik yang diperkuat oleh kedekatan budaya, bahasa, dan geografisnya [3]. Posisi perguruan tinggi dalam peringkat dan akreditasi internasional merupakan daya tarik bagi calon mahasiswa internasional yang memiliki prestasi akademik tinggi [4]. Dalam konteks inilah reputasi mutu universitas di Tiongkok menjadi faktor pendorong utama mobilitas internasional [5].

Tidak ada gunanya membahas internasionalisasi pendidikan universitas tanpa membahas internasionalisasi kurikulum dan pembelajaran mahasiswa [6]. Jika universitas ingin menginternasionalisasi pembelajaran, mereka harus melakukannya dalam konteks budaya dan praktik yang berbeda dalam mengetahui, melakukan, dan berada dalam disiplin ilmu. Secara teori dan praktik, internasionalisasi kurikulum terkait dengan konsep internasionalisasi universitas dan globalisasi. Hingga saat ini, universitas di berbagai negara telah mengadopsi outcome-based education (OBE) dalam mengembangkan kurikulum program studi. Hal ini merupakan tindak lanjut dari keberhasilan OBE, hal ini terkait dengan inovasi dalam pengembangan kurikulum dengan mempertimbangkan desain kurikulum yang berorientasi pada OBE, hasilnya menunjukkan pencapaian yang luar biasa dalam berbagai hal [7], penerapan kurikulum OBE dapat meningkatkan partisipasi kelas dan kemampuan mahasiswa untuk berpikir atau mengambil inisiatif, sehingga pembelajaran menjadi aktif dan efektif [8].

2. *Alinea-alinea berikutnya berisi **fakta tentang topik yang dikaji** dan didukung hasil-hasil penelitian sebelumnya,*

Studi Lillyman dan Bennett menunjukkan bahwa dalam mengelola pendidikan dan pembelajaran mahasiswa asing, adaptasi sangat diperlukan oleh semua pihak, bagi lembaga pendidikan tinggi, dalam hal ini dosen dan tenaga kependidikan (tenaga akademik), penting untuk meningkatkan layanan akademik di bidang pendidikan dan pembelajaran [10]. Untuk itu, internasionalisasi kurikulum juga perlu diadaptasi agar praktik akademik lebih relevan dengan nilai-nilai pendidikan mahasiswa internasional. Hal ini untuk memberikan layanan yang lebih baik, karena mahasiswa internasional juga harus beradaptasi dengan budaya, mereka perlu mengembangkan strategi pembelajaran dan pola pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya, kendala bahasa terutama jika dosen mengajar menggunakan bahasa sehari-hari.

3. *Alinea-alinea berikutnya **berisi faktor-faktor penentu** keberhasilan dari topik yang diteliti*

Dalam konteks penyelenggaraan kelas internasional yang dikembangkan oleh perguruan tinggi, tidak dapat dilepaskan dari upaya untuk menarik minat mahasiswa asing untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi sebagai upaya menjadikan perguruan tinggi masuk dalam kategori perguruan tinggi kelas dunia. Perguruan tinggi setara dengan perguruan tinggi di berbagai negara di dunia. Dalam beberapa tahun terakhir ini semakin disadari bahwa dunia yang saling terhubung menuntut lulusan yang memiliki perspektif internasional dan antarbudaya, berwawasan global, atau mampu berkembang sebagai warga dunia. Salah satu dampak dari hal ini adalah semakin diakuinya pentingnya internasionalisasi kurikulum sebagai fokus utama dalam pendekatan komprehensif terhadap internasionalisasi [11].

Kegiatan pengembangan kurikulum, mobilitas mahasiswa, rekrutmen dosen, kemitraan penelitian, dan perencanaan strategis dalam pemerinkatan internasional merupakan tekanan utama dalam upaya internasionalisasi perguruan tinggi [12]. Dalam konteks ini, sangat penting untuk mengungkap bagaimana desain kurikulum dikembangkan dan dioperasikan dalam kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Karena internasionalisasi kurikulum memberikan panduan yang sangat berharga bagi para manajer universitas, staf akademik, dosen pengembangan profesional, dan staf pendukung serta mahasiswa dan akademisi yang tertarik untuk memajukan teori dan praktik [6].

4. *Alinea-alinea berikutnya berisi **tentang fenomena yang terjadi di lokasi penelitian** berikut bukti dukungnya (dapat hasil survey, hasil penelitian sebelumnya, ...),*

Mengkaji praktik pengembangan kurikulum di perguruan tinggi yang masuk dalam peringkat dunia sangat penting untuk menemukan modelnya. Sebagai contoh, keberhasilan perguruan tinggi di Indonesia dan Malaysia dapat dijadikan model, Universitas Gadjah Mada (UGM) di Indonesia dan Universiti Malaya (UM) di Malaysia. Kedua perguruan tinggi ini menempati peringkat pertama di negaranya masing-masing, dan UGM berada di peringkat 254 serta World Class University (WCU) berada di peringkat 65 dunia menurut Quacquarelli Symonds World University Rankings (QS-WUR) tahun 2022 [18]. Kedua perguruan tinggi ini termasuk dalam kawasan Asia Tenggara yang memiliki visi yang sama yaitu menjadi perguruan tinggi kelas dunia.

Terlebih lagi, minat calon mahasiswa telah bergeser dalam memilih destinasi untuk belajar di luar negeri. Jika sebelumnya banyak calon mahasiswa memilih untuk melanjutkan studi di negara-negara maju (negara-negara barat), kini mereka telah bergeser ke negara-negara di kawasan yang sama. Hal ini disebabkan oleh mobilitas mahasiswa internasional dari tahun 2001 hingga 2015 ke negara-negara maju di kawasan Barat sebagai tujuan studi terus menurun, sementara tujuan studi ke negara-negara yang termasuk dalam regionalisasi tumbuh pesat. Hal ini membuktikan bahwa dominasi tujuan studi di negara-negara maju di kawasan Barat semakin menurun, dan hubungan beberapa negara regional justru tumbuh pesat [19].

5. *Alinea berikutnya berisi tujuan/masalah penelitian yang akan diungkap dalam artikel ini.*

Pergeseran minat calon mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi di kawasan ini merupakan peluang dan kesempatan yang besar bagi negara-negara di kawasan ini untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar menjadi perguruan tinggi berkelas dunia. Untuk itu, desain pengembangan kurikulum bertaraf internasional perlu dipersiapkan secara matang. Hal ini menuntut banyak pengalaman dan kesiapan, sehingga perguruan tinggi yang akan melaksanakan proses pengembangan internasionalisasi kurikulum juga sangat perlu melihat dan mempelajari pengalaman berbagai perguruan tinggi yang telah berhasil dalam melaksanakan desain kurikulum bertaraf internasional. Pengalaman sukses mereka tersebut dapat diadaptasi untuk merancang dan mengimplementasikan kurikulum di masa mendatang. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep desain kurikulum, implementasi, dan tinjauan kurikulum kelas internasional yang telah dilaksanakan sebagai upaya internasionalisasi pendidikan tinggi pada perguruan tinggi berkelas dunia di Indonesia dan Malaysia.

**Catatan:**

Pada umumnya penerbit jurnal menjadikan pendahuluan berisi latar belakang penelitian/konteks penelitian dan kajian Pustaka. Dengan demikian jika ada penerbit jurnal meminta bagian Theoretical background dan Literature Review setelah bagian pendahuluan (umumnya untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, meskipun penelitian dengan pendekatan kualitatif terkadang juga ada, maka peneliti dapat mempelajari pada contoh artikel yang terbit pada jurnal tersebut).

**METODE PENELITIAN**

Isi bagian metode penelitian dalam setiap artikel disajikan secara beragam, tergantung dari ketentuan dari penerbit masing-masing jurnal. Namun demikian, isi dari bagian ini adalah sama, yakni mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian, bagaimana data diperoleh (teknik pengumpulan data), siapa sumber datanya (orang, peristiwa, catatan. ...), bagaimana proses analisisnya (formula statistik yang digunakan), serta teknik pengecekan keabsahan temuan (dalam penelitian kualitatif). Dukungan teoritis diperlukan atas pilihan tindakan/cara yang kita pilih atau terapkan (ingat, bukan mendefinisikan konsep atau istilah).

Contoh penyajian bagian metode penelitian dari Journal of Digital Learning in Teacher Education, ini penerbit jurnal terindex Q1, dan H Index – 31 dengan **PUBLISHER Taylor and Francis Ltd.**

Bagian metode penelitian berisi bagian berikut,

### 3. Methodology

#### 3.1. Research method

#### 3.2. Participants and context

#### 3.3. Instruments

##### 3.3.1. Argumentation skills test

##### 3.3.2. Interviews

#### 3.4. Procedure

#### 3.5. Data analysis

Pada artikel edisi volume dan nomor yang berbeda isi sub judul dari bagian metodologi penelitian berisi:

Methodology

Context and participants

Micro:bit

Data collection and analysis

Pada artikel edisi volume dan nomor yang berbeda isi sub judul dari bagian metodologi penelitian berisi:

Method

Data collection

Data analysis

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Ada 2 cara yang digunakan oleh penerbit artikel untuk menyajikan bagian temuan dan pembahasan, yakni:

1. ***Memisah sub judul ini menjadi dua bagian***, yakni temuan dan pembahasan. Jika bagian ini dipisahkan, maka penyajiannya sebagai berikut;

#### a. **Temuan/Hasil**

Pada penelitian dengan pendekatan kuantitatif berisi sajian tentang hasil analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau diagram yang berisi diantaranya karakteristik/demografis responden seperti gender, usia, .... beserta uraian penjelasan ringkasnya. Adapun hasil analisis data dengan menggunakan statistik inferensial umumnya berupa tabel berisi koefisien (angka-angka) ringkasan hasil *print-out* yang menunjukkan bukti terbukti/tidak terbuktinya hipotesis penelitian yang diuji beserta uraian penjelasan ringkasnya.

Sebagai contoh:

Hazzam, J., & Wilkins, S. (2023). The influences of lecturer charismatic leadership and technology use on student online engagement, learning performance, and satisfaction. *Computers & Education*, 200, 104809.

Contoh penyajian hasil dalam artikel Hazzam dan Wilkins (2023) meringkas hasil pengujian hipotesis penelitiannya sebagai berikut,

**Table 3. Hypothesis test results.**

| Empty Cell | Association                                     | Standardized estimate | Standard error | Critical ratio | Result    |
|------------|---|-----------------------|----------------|----------------|-----------|
| <b>H1a</b> | Lecturer charismatic to cognitive engagement    | .420                  | .080           | 5.021          | Supported |
| <b>H1b</b> | Lecturer charismatic to emotional engagement    | .465                  | .084           | 6.463          | Supported |
| <b>H1c</b> | Lecturer charismatic to behavioral engagement   | .250                  | .079           | 2.913          | Supported |
| <b>H2a</b> | Lecturer technology use to cognitive engagement | .264                  | .076           | 3.355          | Supported |
| ...        |   |                       |                |                |           |

## b. Pembahasan

Contoh pembahasan penelitian Hazzam dan Wilkins (2023) dari hasil uji hipotesis 1a, 1b, dan 1c. berkaitan dengan menguji pengaruh kepemimpinan karismatik dosen terhadap keterlibatan kognitif (H1a), keterlibatan emosional (H1b), dan keterlibatan perilaku (H1c). Dalam tabel 3 di atas, menunjukkan semua hipotesis penelitian yang diuji membuktikan ada pengaruh (Supported). Artinya, kepemimpinan karismatik dosen terhadap berpengaruh positif signifikan terhadap keterlibatan kognitif (H1a), keterlibatan emosional (H1b), dan keterlibatan perilaku (H1c) mahasiswa. Dalam konteks ini peneliti menguraikan menjadi pembahasan (hal ini disebabkan ketiga-tiganya menunjukkan hasil yang sama, yakni berpengaruh positif signifikan). Berikut uraian pembahasan yang diungkapkan oleh peneliti,

Untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama kami yang menjelaskan pengaruh kepemimpinan karismatik dosen terhadap keterlibatan *online* mahasiswa, temuan dari pengujian hipotesis 1a, 1 b, dan 1c menyoroti bahwa kepemimpinan karismatik dosen berhubungan secara signifikan dengan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku. Meskipun penelitian sebelumnya menyoroti bahwa pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi dosen penting untuk pengajaran yang efektif (misalnya, Martin et al., 2019), penelitian ini menyiratkan bahwa dosen memerlukan kepemimpinan karismatik untuk memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam kelas online dan pencapaian hasil pembelajaran (Redmond dkk., 2018; Shevlin dkk., 2000). Para dosen ini merangsang/mendorong keterlibatan mahasiswa dengan menghubungkan hasil pembelajaran dan penilaian dengan kesuksesan masa depan mereka di dunia nyata. Lebih lanjut, kepemimpinan karismatik mendukung kemampuan bercerita dosen termasuk metafora dan contoh yang berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan mahasiswa (Banks et al., 2017).

Institusi pendidikan tinggi dapat mempertimbangkan pelatihan khusus bagi dosen yang mengajar secara *online*, tentang bagaimana mengembangkan tujuan pembelajaran yang menginspirasi dan bagaimana peka terhadap kebutuhan dan pengalaman mahasiswa di kelas online. Misalnya, pelatihan berbicara di depan umum dapat membantu individu mengatur nada suara, ekspresi wajah, dan gerakan

tangan, yang dapat menambah keseruan dalam pelajaran online. Semakin besarnya pengaruh kepemimpinan kharismatik dosen terhadap keterlibatan emosional mengandung arti bahwa dosen tersebut dapat menumbuhkan emosi positif dan saling menghormati sehingga melibatkan mahasiswa dalam interaksi bermakna dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan. Temuan ini mendukung hasil penelitian penelitian sebelumnya (misalnya, Balwant et al., 2018) yang menggabungkan teori kepemimpinan di lingkungan kelas, dan menjelaskan bahwa kepemimpinan karismatik dosen mempengaruhi tiga tingkat keterlibatan, dan kepuasan siswa secara langsung, dan kinerja pembelajaran melalui dampaknya terhadap keterlibatan siswa.

### **Catatan analisis:**

Perhatikan pada awal alinea pertama,

- a. Peneliti menyajikan ringkasan hasil pengujian hipotesis, pada kalimat temuan dari pengujian hipotesis 1a, 1 b, dan 1c menyoroti bahwa kepemimpinan karismatik dosen berhubungan secara signifikan dengan keterlibatan kognitif, emosional, dan perilaku.
- b. Membandingkan dengan penelitian sebelumnya yang menguji pengaruh variabel lain terhadap keefektifan belajar, pada kalimat Meskipun penelitian sebelumnya menyoroti bahwa pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi dosen penting untuk pengajaran yang efektif (misalnya, Martin et al., 2019)
- c. Berikutnya peneliti mengungkapkan pentingnya variable-variable yang diteliti untuk memprediksi keberhasilan belajar didukung penelitian sebelumnya, pada kalimat penelitian ini menyiratkan bahwa dosen memerlukan kepemimpinan karismatik untuk memfasilitasi keterlibatan mahasiswa dalam kelas online dan pencapaian hasil pembelajaran (Redmond dkk., 2018; Shevlin dkk., 2000). Para dosen ini merangsang/mendorong keterlibatan mahasiswa dengan menghubungkan hasil pembelajaran dan penilaian dengan kesuksesan masa depan mereka di dunia nyata
- d. termasuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan pentingnya variabel penelitiannya untuk memprediksi variable terikatnya. Pada kalimat Lebih lanjut, kepemimpinan karismatik mendukung kemampuan bercerita dosen termasuk metafora dan contoh yang berhubungan dengan kebutuhan dan perkembangan mahasiswa (Banks et al., 2017).

### **Perhatikan alinea kedua peneliti menguraikan**

- a. harapannya berdasar hasil pengujian hipotesis, dengan memberikan saran sebagai implikasi praktis untuk meningkatkan variabel bebas penelitian (keahlian dosen) agar mereka berhasil mempengaruhi keterlibatan aktif mahasiswa dalam belajar.

Institusi pendidikan tinggi dapat mempertimbangkan pelatihan khusus bagi dosen yang mengajar secara *online*, tentang bagaimana mengembangkan tujuan pembelajaran yang menginspirasi dan bagaimana peka terhadap kebutuhan dan pengalaman mahasiswa di kelas online. Misalnya, pelatihan berbicara di depan umum dapat membantu individu mengatur nada suara, ekspresi wajah, dan gerakan tangan, yang dapat menambah keseruan dalam pelajaran online. Semakin besarnya pengaruh kepemimpinan kharismatik dosen terhadap keterlibatan emosional mengandung arti bahwa dosen tersebut dapat menumbuhkan emosi positif dan saling menghormati

sehingga melibatkan mahasiswa dalam interaksi bermakna dan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan.

- b. Selanjutnya ditutup dengan menunjukkan posisi hasil penelitiannya adalah mendukung/memperkuat teori/hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Temuan ini mendukung hasil penelitian penelitian sebelumnya (misalnya, Balwant et al., 2018) yang menggabungkan teori kepemimpinan di lingkungan kelas, dan menjelaskan bahwa kepemimpinan karismatik dosen mempengaruhi tiga tingkat keterlibatan, dan kepuasan siswa secara langsung, dan kinerja pembelajaran melalui dampaknya terhadap keterlibatan siswa

## 2. *Menyatukan sub judul ini menjadi satu bagian*, yakni temuan dan pembahasan.

Jika bagian Temuan/Hasil dan Pembahasan menjadi satu, maka cara menguraikannya adalah dengan menyajikan temuan penelitiannya lebih dahulu, dan selanjutnya peneliti memberikan makna atau menafsirkan temuan penelitian dan menempatkannya dalam konteks. Jika temuan penelitian mendukung teori atau temuan penelitian sebelumnya, bahaslah implikasi temuan penelitian tersebut. Sedangkan jika temuan penelitian tidak mendukung atau tidak konsisten dengan teori atau temuan penelitian sebelumnya, maka berikan beberapa alasan mengapa hal ini dapat terjadi? (jika dalam penelitian kuantitatif disebabkan oleh karakteristik populasi yang berbeda, metode penelitian (kuesioner) yang berbeda, ...), atau karakteristik aktor, karakteristik budaya, karakteristik demografi/subyek penelitian yang berbeda, atau ... (dalam pendekatan kualitatif).

Selain itu, dukungan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten dengan teori/hasil penelitian sebelumnya dapat menjadi dukungan atas temuan penelitian kita juga perlu diungkapkan. Ini akan semakin memperkuat argument yang kita sampaikan karena adanya tambahan dukungan hasil penelitian yang relevan. Namun demikian, kita juga dapat mengakhiri bagian diskusi/pembahasan ini dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian yang kita lakukan. Misalnya kita akan mengulang penelitian kita, hal-hal apa yang akan kita ubah?

### Contoh

Al-Aamri, M. S. H., Soliman, M., & Ponniah, L. S. (2024). Influencers of academic staff performance in higher education: the role of motivation, transformational leadership and involvement in strategic planning. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16(5), 1355-1372. <https://www.emerald.com/insight/2050-7003.htm>

Ini merupakan contoh membahas hasil pengujian hipotesis penelitian yang menolak teori yang diuji. Dalam abstrak penelitian disampaikan,

... Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi staf akademik memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keterlibatan mereka dalam (Strategic Planning) SP dan kinerja di HEI (higher education institutions). Terungkap pula bahwa keterlibatan karyawan dalam aktivitas SP dipengaruhi secara signifikan oleh kepemimpinan transformasional, sedangkan **kepemimpinan transformasional tidak memengaruhi kinerja staf akademik**. ...

Hipotesis penelitian ditolak adalah “kepemimpinan transformasional tidak memengaruhi kinerja staf akademik”.

**Isi pembahasan yang menyajikan penolakan teori sebagai berikut,**

Selain itu, hasil uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja karyawan. Hasil yang tidak terduga ini menyiratkan bahwa kinerja staf akademik di HEI di Kesultanan Oman tidak secara langsung dan signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional. Di satu sisi, faktor lain mungkin cukup penting dalam menentukan bagaimana mereka berfungsi. Namun, ini juga menunjukkan bagaimana efektivitas kepemimpinan merupakan fenomena yang kompleks dan bergantung pada konteks yang menghasilkan hasil yang berbeda dalam keadaan organisasi yang berbeda. Hasil ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya (misalnya Al-Amin, 2017; Buil et al., 2019; Sundi, 2013), yang menemukan bahwa keberadaan kepemimpinan transformasional dalam organisasi dapat meningkatkan kinerja pekerja. Selain itu, temuan menunjukkan bahwa keterlibatan karyawan dalam kegiatan SP sangat meningkatkan tingkat kinerja mereka. Hal ini memperkuat klaim bahwa berpartisipasi dalam kegiatan SP dapat memperluas keahlian dan pengalaman karyawan, meningkatkan kinerja dan kualitas HEI, yang dianggap sebagai tujuan utama akreditasi di HEI (Al Shraah et al., 2023). Hasil ini bertepatan dengan temuan penelitian sebelumnya (misalnya Chughtai, 2008; Hoye, 2007; Rotenberry dan Moberg, 2007; Sofijanovna dan Zabijakin-Chatleska, 2013) yang menemukan hubungan antara keterlibatan kerja karyawan dan seberapa baik kinerja mereka di sana. Menariknya, hasil empiris menunjukkan bahwa keterlibatan staf akademik dalam kegiatan SP sepenuhnya memediasi hubungan antara motivasi dan kinerja serta kepemimpinan transformasional dan kinerja mereka.

Hasil-hasil ini mencerminkan fakta bahwa SP HEI memiliki banyak KPI, yang menuntut serangkaian tertentu dari karyawan, dengan keberadaan motivasi dan pemimpin transformasional. Oleh karena itu, persiapan, koordinasi, dan pelaksanaan tindakan tersebut pada akhirnya meningkatkan pengalaman dan kinerja mereka. Temuan-temuan ini mendukung penelitian terdahulu yang mengungkapkan peran mediasi keterlibatan karyawan dalam hubungan antara motivasi dan kinerja (misalnya Riyanto et al., 2021) atau kepemimpinan transformasional dan kinerja (misalnya Buil et al., 2019). Mengingat temuan-temuan yang telah dibahas sebelumnya, artikel ini memberikan serangkaian kontribusi akademis dalam berbagai cara. Pertama, artikel ini menambah teori-teori dasar, seperti teori motivasi-higienis Herzberg (Herzberg, 1966) dan teori LMX (Gerstner dan Day, 1997) dengan mengembangkan dan menguji kerangka teoritis terintegrasi mengenai penentu utama kinerja fakultas di HEI di negara-negara Dewan Kerjasama Teluk (GCC) dan Timur Tengah juga. Kedua, penelitian ini berkontribusi pada badan pengetahuan di bidang SDM di ranah HEI dengan menjelaskan hubungan antara motivasi, kepemimpinan transformasional, keterlibatan SP, dan kinerja staf akademik. Lebih khusus lagi, penelitian ini merupakan salah satu upaya pertama untuk menilai dampak motivasi akademisi dan kepemimpinan transformasional terhadap keterlibatan mereka dalam aktivitas SP dan kinerja di HEI. Sejauh pengetahuan kami, belum ada penelitian yang dipublikasikan yang melihat dampak dari faktor yang memengaruhi tersebut terhadap kinerja fakultas universitas, khususnya di negara-negara GCC termasuk Kesultanan Oman. Selain itu, penelitian ini dianggap sebagai salah satu penelitian paling awal tentang peran mediasi

keterlibatan akademisi dalam aktivitas SP dalam hubungan antara motivasi, kepemimpinan transformasional, dan kinerja di HEI.

### Analisis pembahasan ini

#### a. Menyajikan hasil uji hipotesis penelitian

hasil uji hipotesis penelitian menyimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja karyawan.

#### b. Menginterpretasikan hasil uji hipotesis (temuan penelitian, jika dalam penelitian kualitatif)

Hasil yang tidak terduga ini menyiratkan bahwa kinerja staf akademik di HEI di Kesultanan Oman tidak secara langsung dan signifikan dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional. Di satu sisi, faktor lain mungkin cukup penting dalam menentukan bagaimana mereka berfungsi. Namun, ini juga menunjukkan bagaimana efektivitas kepemimpinan merupakan fenomena yang kompleks dan bergantung pada konteks yang menghasilkan hasil yang berbeda dalam keadaan organisasi yang berbeda.

#### c. Memberikan argumen mengapa tidak terbuktinya kepemimpinan transformasional tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja karyawan dengan menunjukkan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

### Contoh lain,

Silesky-Gonzalez, E., Lezcano-Calderon, Y. & Mora-Cruz, A. Effects of education for entrepreneurship and entrepreneurial intention in university students. *Int Entrep Manag J* 21, 26 (2025). <https://doi.org/10.1007/s11365-024-01039-4>

Studi Silesky-Gonzalez et al. (2025) yang menguji pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, dengan bunyi hipotesis penelitian “**Pendidikan kewirausahaan memengaruhi niat berwirausaha**”. **Hipotesis yang dirumuskan dari teori dan hasil penelitian sebelumnya.**

Dalam kasus lain, premis bahwa pendidikan kewirausahaan (Haddoud et al., 2022) memiliki efek langsung pada niat ditinjau kewirausahaan serta norma subjektif, sikap terhadap kewirausahaan dan kontrol perilaku yang dirasakan (Boubker et al., 2021; Otache et al., 2022).

Hasil uji hipotesis penelitian menunjukkan bahwa “**Pendidikan kewirausahaan tidak memengaruhi niat berwirausaha**”, bahkan skor koefisiennya negatif.

### Pembahasan yang dilakukan sebagai berikut,

Penelitian kami diakhiri dengan Hipotesis H4, di mana peran pendidikan kewirausahaan (EE) berdampak negatif terhadap intensi berwirausaha (EI) mahasiswa ( $\beta = -0,118$ ;  $t = -2,394$ ) dengan tingkat keyakinan rendah yang sejalan dengan Tripopsakul et al. (2022) yang menyatakan bahwa memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap keinginan seseorang untuk mendirikan perusahaan, sehingga terbukti bahwa semakin banyak informasi atau pendidikan kewirausahaan, semakin rendah intensi untuk

memulai atau terjun ke dalam inisiatif bisnis baru. Hal tersebut di atas mungkin disebabkan oleh fakta bahwa risiko, proses birokrasi, upaya, dan sumber daya ekonomi disadari atau diinternalisasi, di antara faktor-faktor lain yang dapat mengganggu inisiatif kewirausahaan. Gagasan terakhir ini sejalan dengan penelitian kami, yang menunjukkan bahwa kesadaran akan risiko dan ketakutan akan kegagalan cenderung membatasi atau menghalangi inisiatif kewirausahaan (Martins et al., 2018; Tripopsakul et al., 2022). Sebagai pelengkap, Chua dan Bedford (2016) mengidentifikasi kegagalan yang ditakutkan sebagai kegagalan finansial, psikologis, dan/atau profesional. Namun, peneliti lain berpendapat bahwa pendidikan penting untuk mempromosikan ide bisnis baru (Küttim et al., 2014; Puni et al., 2018), karena pendidikan menyediakan perangkat dan pengetahuan tentang bisnis itu sendiri dan masalah keuangan, serta manajemen risiko dan manajemen bakat manusia (Deveci & Seikkula-Lein, 2016; Shabbir et al., 2022; Thomassen et al., 2019) meskipun ada juga penulis yang menegaskan bahwa wirausahawan adalah pengambil risiko (Tas et al., 2022).

### **Analisis:**

Pembahasannya disajikan dengan cara:

#### 1. Menunjukkan hasil pengujian tesis

peran pendidikan kewirausahaan (EE) berdampak negatif terhadap intensi berwirausaha (EI) mahasiswa ( $\beta = -0,118$ ;  $t = 2,394$ ) dengan tingkat keyakinan rendah.

#### 2. Memaknai hasil uji hipotesis dengan dukungan hasil penelitian yang sama

yang sejalan dengan Tripopsakul et al. (2022) yang menyatakan bahwa memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi memiliki dampak negatif yang cukup besar terhadap keinginan seseorang untuk mendirikan perusahaan, sehingga terbukti bahwa semakin banyak informasi atau pendidikan kewirausahaan, semakin rendah intensi untuk memulai atau terjun ke dalam inisiatif bisnis baru.

#### 3. Memberikan argumen tertolaknya hipotesis penelitian didukung hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

Hal tersebut di atas mungkin disebabkan oleh fakta bahwa risiko, proses birokrasi, upaya, dan sumber daya ekonomi disadari atau diinternalisasi, di antara faktor-faktor lain yang dapat mengganggu inisiatif kewirausahaan. Gagasan terakhir ini sejalan dengan penelitian kami, yang menunjukkan bahwa kesadaran akan risiko dan ketakutan akan kegagalan cenderung membatasi atau menghalangi inisiatif kewirausahaan (Martins et al., 2018; Tripopsakul et al., 2022). Sebagai pelengkap, Chua dan Bedford (2016) mengidentifikasi kegagalan yang ditakutkan sebagai kegagalan finansial, psikologis, dan/atau profesional

#### 4. Menyakinkan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan tetap menjadi variabel penting untuk mendukung niat kewirausahaan dengan menunjukkan dukungan dari peneliti lainnya.

Namun, peneliti lain berpendapat bahwa pendidikan penting untuk mempromosikan ide bisnis baru (Küttim et al., 2014; Puni et al., 2018), karena pendidikan menyediakan perangkat dan pengetahuan tentang bisnis itu sendiri dan masalah keuangan, serta manajemen risiko dan manajemen bakat manusia (Deveci & Seikkula-Lein, 2016; Shabbir et al., 2022; Thomassen et al., 2019) meskipun ada juga penulis yang menegaskan bahwa wirausahawan adalah pengambil risiko (Tas et al., 2022).

**Bagaimana dengan pembahasan dalam penelitian pendekatan kualitatif?** Pada dasarnya adalah sama dengan cara membahas dalam pendekatan penelitian kuantitatif, yakni mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam khasanah teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya, serta **bagaimana posisi temuan penelitiannya dari teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya?** Hal baru apa yang membedakannya dari teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya? Ini sesuatu yang sangat penting, sebab penelitian kualitatif berangkat dari fenomena unik (khusus) yang temuannya pasti ada bagian tertentu yang membedakannya dengan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

Langkah-langkah pembahasannya adalah:

1. Sajikan temuan penelitiannya
2. Berikan makna temuan tersebut
3. Bahas dengan teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya
4. Tunjukkan kedudukannya di antara teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya.

## KESIMPULAN

Kesimpulan disusun berdasarkan dari hasil dan pembahasan, dengan tetap merujuk pada pertanyaan atau tujuan penelitian. Selain itu, juga dikemukakan implikasi hasil penelitian secara praktis/teoritis untuk pengembangan penelitian berikutnya. Sebagai contoh Kesimpulan penelitian,

Wahidmurni, W., Octaberlina, L. R., Nor, M. R. B. M., Nikmah, F., Hanifah, N. H., Ningrum, D. E. A. F., ... & Rabbani, I. (2024). International class curriculum development model: a case study in Indonesia and Malaysia universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 13(5), 3504-3515. <http://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28582>

Tujuan penelitiannya sebagaimana dituliskan pada bagian alinea terakhir subjudul pendahuluan sebagai berikut,

Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji konsep desain kurikulum, implementasi, dan tinjauan kurikulum kelas internasional yang telah dilaksanakan sebagai upaya internasionalisasi pendidikan tinggi pada perguruan tinggi berkelas dunia di Indonesia dan Malaysia. Dengan demikian ada tiga kata kunci tujuan penelitiannya, yakni mengungkap: (1) konsep desain kurikulum kelas internasional, (2) , implementasi kurikulum kelas internasional, dan (3) tinjauan kurikulum kelas internasional.

Contoh Kesimpulan penelitian Wahidmurni et al. (2024) dari tujuan penelitian di atas adalah, Internasionalisasi perguruan tinggi dapat dilakukan dengan membuka kelas internasional pada program studi terpilih dengan menginternasionalkan kurikulum. Konsep internasionalisasi kurikulum dilakukan dengan mengadopsi langsung kurikulum nasional dengan menambahkan muatan bahasa dan budaya daerah, di samping menambah program yang memberikan pengalaman internasional kepada mahasiswa melalui program mobilitas mahasiswa, baik inbound maupun outbound, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Program kelas internasional di Indonesia diselenggarakan dengan membuka kelas khusus, sedangkan di Malaysia kelas internasional dibuka secara umum/reguler, sehingga mahasiswa dari negara lain

dapat langsung mengikuti kelas reguler, hal ini terkait dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pendidikan.

Untuk mendukung pengalaman internasional mahasiswa, pihak penyelenggara memfasilitasi kegiatan mobilitas mahasiswa baik inbound maupun outbound, bentuk kegiatan tersebut antara lain pertukaran mahasiswa; magang internasional; program akademik jangka pendek, bahkan juga ditawarkan program double degree. Untuk menjamin keberlanjutan program kelas internasional dan meningkatkan mutu pendidikan, diselenggarakan tinjauan kurikulum berkala yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal di bawah tanggung jawab program studi dan koordinasi lembaga penjaminan mutu perguruan tinggi melalui kegiatan audit mutu, di samping program akreditasi nasional dan akreditasi internasional. Penelitian ini memberikan kontribusi awal bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia, yang akan menginisiasi program internasionalisasi perguruan tinggi, khususnya upaya internasionalisasi kurikulum untuk membuka kelas internasional.

#### **Analisisnya adalah:**

1. Tujuan penelitian ke 1, yakni konsep internasionalisasi kurikulum dilakukan dengan mengadopsi langsung kurikulum nasional dengan menambahkan muatan bahasa dan budaya daerah, di samping menambah program yang memberikan pengalaman internasional kepada mahasiswa melalui program mobilitas mahasiswa, baik inbound maupun *outbound*, baik jangka panjang maupun jangka pendek.
2. Tujuan penelitian ke 2, yakni program kelas internasional di Indonesia diselenggarakan dengan membuka kelas khusus, sedangkan di Malaysia kelas internasional dibuka secara umum/reguler, sehingga mahasiswa dari negara lain dapat langsung mengikuti kelas reguler, hal ini terkait dengan penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar aktivitas pendidikan.
3. Tujuan penelitian ke 3, yakni tinjauan kurikulum berkala yang melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal di bawah tanggung jawab program studi dan koordinasi lembaga penjaminan mutu perguruan tinggi melalui kegiatan audit mutu, di samping program akreditasi nasional dan akreditasi internasional.
4. Implikasi praktis penelitian yakni memberikan kontribusi awal bagi institusi pendidikan tinggi, khususnya di Indonesia yang akan menginisiasi program internasionalisasi perguruan tinggi, khususnya upaya internasionalisasi kurikulum untuk membuka kelas internasional.

#### **Daftar Pustaka**

- Al-Aamri, M. S. H., Soliman, M., & Ponniah, L. S. (2024). Influencers of academic staff performance in higher education: the role of motivation, transformational leadership and involvement in strategic planning. *Journal of Applied Research in Higher Education*, 16(5), 1355-1372. <https://www.emerald.com/insight/2050-7003.htm>
- Hazzam, J., & Wilkins, S. (2023). The influences of lecturer charismatic leadership and technology use on student online engagement, learning performance, and satisfaction. *Computers & Education*, 200, 104809. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2023.104809>

- Silesky-Gonzalez, E., Lezcano-Calderon, Y. & Mora-Cruz, A. Effects of education for entrepreneurship and entrepreneurial intention in university students. *Int Entrep Manag J* **21**, 26 (2025). <https://doi.org/10.1007/s11365-024-01039-4>
- Sims, S., Fletcher-Wood, H., O'Mara-Eves, A., Cottingham, S., Stansfield, C., Goodrich, J., Van Herwegen, J., & Anders, J. (2023). Effective Teacher Professional Development: New Theory and a Meta-Analytic Test. *Review of Educational Research*, *0*(0). <https://doi.org/10.3102/00346543231217480>
- Wahidmurni, W., Octaberlina, L. R., Nor, M. R. B. M., Nikmah, F., Hanifah, N. H., Ningrum, D. E. A. F., ... & Rabbani, I. (2024). International class curriculum development model: a case study in Indonesia and Malaysia universities. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, *13*(5), 3504-3515. <http://doi.org/10.11591/ijere.v13i5.28582>
- Weinhandl, R., Kleinferchner, L., Riegler, V., Schobersberger, C., Houghton, T., Lavicza, Z., & Laina, V. (2024). Using student personas when developing digital mathematics learning resources to improve teacher training. *Journal of Digital Learning in Teacher Education*, *40*(1), 57-72. <https://doi.org/10.1080/21532974.2023.2291370>